

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.¹ metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak bisa menguasai metode secara tepat.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu jalan atau cara untuk menyampaikan pelajaran kepada

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1996). hal 61

² Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT Redika Aditama, 2007), hal.15

siswa sehingga tujuan pembelajaran pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Menurut Syaiful Bahri & Winarno Surakhmad, mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yakni: ³

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya;
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya;
- 3) Situasi berlainan keadaannya;
- 4) Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya;
- 5) Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda

Guru perlu memikirkan terlebih dahulu dalam penggunaan metode mengajar, karena dalam pemilihan metode mengajar harus tepat dengan tujuan. Seperti yang telah dikemukakan diatas ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar. Jika salah satu tidak terpenuhi maka metode yang digunakan tidak dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode cara guru menjelaskan konsep, fakta, dan prinsip kepada peserta didik dengan cara pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher*

³ *ibid*, hal. 15

oriented) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student oriented*).⁴

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut.⁵

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mendominasi kegiatan kelas.
- 5) Biasanya menggunakan berbagai metode, media dan alat secara bervariasi.

⁴ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 149

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 81-82

b. Prinsip-prinsip Penentuan Metode

Metode mengajar digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni:⁶

- 1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dasyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti belajar tanpa jiwa.
- 2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing tiap anak memiliki tempo kepekaan yang tidak sama. Kepekaan intelek anak menurut Piaget memiliki tiga fase yaitu: fase praoperasional (usia 5-6 tahun), fase operasi konkret (anak sudah bisa mulai berfikir secara abstrak, dan fase operasional formal (anak sudah mulai bisa memikirkan apa yang ada dibalik realitas)
- 3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna ketimbang belajar verbalistik.

⁶ Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami...*, hal 56-57.

- 4) Intregasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar.
- 5) Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya.
- 6) Prinsip menggembirakan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, terus seiring dengan kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Maka metode mengajar jangan sampai member kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

Dalam menentukan sebuah metode harus diperhatikan beberapa prinsip-prinsip agar metode mengajar yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Kajian Tentang Metode *Make A Match*

a. Pengertian *Make A Match*

Metode *Make A Match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curran, pada tahun 1994. Pada metode ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.⁷

Hal-hal yang harus dipersiapkan pada pembelajaran *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-

⁷ Miftahul Huda, *Coooperative Learning:metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011),hal 135

pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁸ Tujuan dari metode ini antara lain: 1) pendalaman materi, 2) penggalan materi, 3) *edutainment*.⁹

Berikut langkah-langkahnya metode *make a match*.¹⁰

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan/penutup.

Metode pembelajaran *make a match* sebagai salah satu alternative yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009).hal 94.

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*,hal.251

¹⁰ Zainal Aqib, *Mode-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 23

b. Kelebihan Metode *Make A Match*

Kelebihan metode ini antara lain:¹¹

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsure permainan metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif melatih kedisiplinan siswa untuk tampil prestasi.
- 5) Efektif melatih siswa kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Dari kelebihan-kelebihan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *make a match* tersebut siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya baik kognitif maupun fisik, suasana belajar lebih menyenangkan dan pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Kelemahan metode *Make A Match*

Kelemahan metode ini antara lain:¹²

- 1) Jika metode ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang malu berpasangan dengan lawan jenisnya.

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 253

¹²*Ibid*, hal. 253-254

- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan metode ini secara terus-menerus bisa malu.

Dari kelemahan-kelemahan yang ada dapat diatasi jika dalam membuat medianya perlu persiapan yang matang supaya tidak menghabiskan waktu yang lama, jadi proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tanpa gangguan apapun. Dalam menerapkan metode *make match* ini guru juga harus kreatif supaya bisa menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa bosan dengan metode yang diberikan guru.

d. Implementasi *Make A Match* dalam Pembelajaran IPS

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan usaha guru dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan fasilitas, lingkungan atau stimulus yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran diperlukan suatu proses yang berkesinambungan antara pembelajar dengan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran, dengan itulah maka diperlukan

suatu metode pembelajaran yang tepat guna. Metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode yang mempunyai tujuan yang jelas agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

Metode *Make A Match* sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi uang. Karena dengan menggunakan metode *Make A Match* suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik akan lebih senang dan termotivasi dalam mempelajari pelajaran dan akan lebih memahaminya. Selain itu peserta didik juga mampu mencapai tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adapun langkah-langkah metode *Make A Match* antara lain:

- 1) Guru menyiapkan materi uang
- 2) Guru menjelaskan secara garis besar materi uang
- 3) Membagi siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok soal dan jawaban.
- 4) Guru memberikan kartu yang berisi soal/jawaban kepada siswa
- 5) Siswa membacakan soal, bagi yang membawa jawaban ia menjawabnya dengan benar
- 6) Setelah menemukan jawaban dan soalnya, siswa disuruh maju kedepan dan menempelkan secara berpasangan di papan tulis

- 7) Setelah siswa mengerjakan dengan baik, guru mengevaluasi jawaban siswa dan menjelaskan kekurangan-kekurangan pada jawaban siswa

Langkah-langkah pembelajaran ini dipilih karena anak-anak sekarang ini lebih suka bermain dari pada belajar, akan lebih kalau siswa yang ada di kelas rendah mereka lebih suka bermain-main dari pada belajar, sehingga dalam mengkondisikan para peserta didik MI sering kewalahan untuk membuat peserta didik tenang belajar di dalam kelas. Karena sering kali siswa itu membuat olah dikelas, sehingga suasana di kelas menjadi gaduh, ramai dan tidak efektif. Bagi anak yang pandai dan pendiam mungkin akan terganggu dengan temannya yang hiper aktif yang suka membuat gaduh, tetapi bagi teman yang suka gaduh maka akan mendung aksi temannya, sehingga dikelas hanya bermain-main dan suasana belajar akan terganggu.

Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka akan dapat membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Seperti dengan belajar kelompok ini akan melatih siswa untuk kebersamaan, kekompakan dan kesetiakawanan, sehingga ia terbiasa untuk berbagi dengan temannya, karena dengan melihat usia dan kelas yang masih rendah biasanya anak-anak lebih bertindak individual daripada kerja kelompok belum mengenal rasa tenggang rasa antar teman. Mereka lebih mementingkan dirinya sendiri.

Dengan adanya kerjasama dalam kelompok ini banyak manfaat yang didapat dan bertujuan untuk melatih kebersamaan dan kesetiakawanan antar teman, dan belajar akan lebih kondusif dan bermakna. Rasa tanggung jawab dan percaya diri juga akan tertanam pada diri mereka. Karena dengan kelompok tugas-tugas yang diberikan harus juga diselesaikan dengan kelompoknya, entah bagaimana caranya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih kondusif, dan terdapat suasana yang menyenangkan, sehingga anak tidak bosan dan ramai sendiri dalam pembelajaran di kelas.

Hakikat metode pembelajaran *Make A Match* dalam penelitian ini bahwa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi uang Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karanganyar Trenggalek dengan menggunakan metode *make a match* untuk mengembangkan kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam materi uang. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi uang dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Kajian tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social

studies” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.¹³

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹⁴

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹⁵

Dilihat dari pengertiannya, IPS berbeda dengan Ilmu Sosial. IPS berupaya mengintegrasikan bahan/materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling. Sedangkan Ilmu Sosial (*social sciences*), ialah ilmu yang mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu.¹⁶

¹³ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008). hal. 19-20

¹⁴ *ibid*, hal. 7

¹⁵ Sardjyo, et all, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. VI, hal. 126

¹⁶ Sapriya, et all, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), cet. I, hal. 3

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial dimasyarakat dan merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsure-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedekimian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.¹⁷

c. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 126

¹⁸ *Ibid*, hal. 128

- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, nilai serta kepedulian terhadap masyarakat dan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal untuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Kajian tentang Kompetensi Dasar Uang

a. Pengertian Uang

Uang merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan tukar-menukar barang maupun jasa dalam suatu wilayah tertentu. Uang merupakan alat pembayaran yang syah untuk mempermudah pertukaran dan pertukaran.

b. Sejarah Uang

Pada zaman dahulu, untuk memperoleh barang-barang kebutuhan masyarakat yaitu dengan melakukan kegiatan tukar-menukar barang atau barter. misalnya, garam dan tembakau ditukar dengan

dammar atau hasil hutan yang lain. Tempat dan hari penukaran barang sudah ditentukan.

Cara itu dianggap merepotkan dan terasa sulit dilakukan dan kurang praktis. Pemikiran orang makin berkembang, akhirnya ditemukan alat atau barang tertentu sebagai alat tukar. alat atau barang tersebut yaitu emas, perak, tembaga, besi, mutiara dan lain-lain. Alat tukar seperti itu disebut uang-barang. Cara itu juga dianggap sulit karena untuk mendapatkan barang harus menukarkan emas, perak dll untuk dibelikan barang. Dan cara saling bertukar barang ternyata juga tidak praktis karena nilai atau harga barang sulit diukur. Untuk menciptakan nilai tukar maka kemudian dibuatlah uang. Dengan diciptakannya uang sebagai alat tukar maka orang makin mudah untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

c. Jenis-jenis uang

Jenis uang ada dua yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kertas dan uang logam disebut uang kartal. Cek, Giro, Wesel, dan Polis disebut uang giral.

Ciri-ciri uang kertas adalah sebagai berikut:

- 1) Berbentuk persegi panjang,
- 2) Bertuliskan besarnya nilai uang,
- 3) Di sudut ada gambar lambang negara Garuda Pancasila,
- 4) Di bagian atas tertulis Bank Indonesia, dan
- 5) Ada tanda tangan Gubernur Bank Indonesia.

Ciri-ciri uang logam adalah sebagai berikut:

- 1) Berbentuk bundar,
- 2) Sisi lingkaran timbul,
- 3) Bertuliskan besarnya nilai uang,
- 4) Bertuliskan tahun pembuatan, dan
- 5) Bertuliskan Bank Indonesia.

d. Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

Uang berguna sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang syah. Kalau kita menginginkan barang atau layanan harus menggunakan uang. Kita juga memanfaatkan uang untuk ditabung, jika kita menabung uang yang kita miliki lama-kelamaan menjadi bertambah banyak. Jika kita sewaktu-waktu memerlukan uang, kita tinggal mengambil saja.

e. Cara mengelola uang

Uang yang kita miliki harus dikelola dengan baik. Dikelola dengan baik maksudnya disimpan dengan rapi serta digunakan dengan rapi serta digunakan dengan hemat dan tepat. Cara mengelola uang dengan baik yaitu dengan ditabung baik di rumah maupun ditempat lain (sekolah, koperasi, atau Bank). Bank adalah tempat untuk menyimpan dan meminjam uang. Berdasarkan pemiliknya Bank dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank milik Negara dan Bank milik swasta. Contoh Bank milik Negara ialah (BI), (BNI), (BTN),BRI. Contoh bank milik swasta

adalah Bank Niaga, Bank Central Asia, (BCA), Bank Danamon, dan Bank Lippo.

Menabung di bank dapat memberikan beberapa keuntungan-keuntungan antara lain, sebagai berikut:

- 1) Tabungan aman dan tidak akan hilang
- 2) Mendapatkan bunga
- 3) Membantu program pembangunan
- 4) Dapat diambil sewaktu-waktu.

f. Manfaat mengelola uang dengan baik

Menabung adalah cara yang sangat baik untuk mengelola uang. Mengelola uang dengan baik banyak memberikan manfaat. Berikut ini diuraikan beberapa manfaat mengelola uang dengan baik.

- 1) Menghemat pengeluaran agar tidak hidup boros
- 2) Mengatur keuangan dengan baik
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan
- 4) Melatih hidup sederhana
- 5) Memenuhi kebutuhan masa depan
- 6) Menyukkseskan pembangunan

5. Kajian Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi

aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁹

Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, maka siswa perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berfikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya.²⁰

b. Prinsip-prinsip belajar

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang, dalam belajar itu perlu adanya prinsip-prinsip belajar antara lain:²¹

- 1) Belajar harus berorientasi dengan tujuan yang jelas
- 2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi dan problematis
- 3) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
- 4) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri
- 5) Belajar merupakan proses yang kontinu
- 6) Proses belajar memerlukan metode yang tepat
- 7) Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, 2009), cet. I, hal 38-39

²⁰Arnie Fajar, *Portofolio dalam Peajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 10.

²¹*Ibid*, hal. 11-12

Prinsip belajar yang dikemukakan diatas sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat, harus berlanjut sepanjang hidup manusia dalam rangka mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar tentang dunia yang berubah dalam segala bidang. Prinsip belajar ini mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu: belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri dan belajar hidup dalam kebersamaan.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses

dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motifasi, dan kognitif dan daya nalar.²²

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya, keadaan suhu, kelembaban, kepadatan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana, dan fasilitas, dan guru.²³

²²Agus Hikmat Syaf, *Media Pembelajaran*, (Cipayung: GP Press, 2008), hal. 24

²³*Ibid.*, hal. 32

e. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki ciri-ciri khas dari kegiatan yang lain.²⁴ Di antara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar yaitu:

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
- 2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan symbol-simbol angka.
- 3) Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu-ke waktu adalah bersifat relative, artinya hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan.
- 5) Kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (= eror).²⁵

²⁴ <https://ustirahmawati.wordpress.com/2010/07/28/ciri-evaluasi-belajar>, diakses pada tanggal 25 April 2015

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 33-38

6. Penelitian Terdahulu

Metode Make A Match telah mampu meningkatkan prestasi belajar Al- Qur'an Hadits, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Asfihatun Nikmah dalam skripsi yang berjudul “penerapan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2011/2012”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Make A Match dapat meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada tes awal (pretest) mencapai nilai rata-rata 63 dengan presentase 40%, setelah melakukan tindakan meningkat menjadi 63,33% dengan nilai rata-rata 70 pada siklus I, pada siklus II mencapai 86,66% dengan nilai rata-rata 82,66. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Make A Match dapat meningkatkan pemahaman kosa Kata Bahasa Arab siswa kelas IV di Mi Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar.²⁶
- b. Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Arin Fatmawati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa kelas II Min Ngepoh Tanggung Gunung Tulungagung tahun Ajaran 2012/2013. Dengan fokus penelitian

²⁶Asfihatun Nikmah, *Penerapan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

peningkatan hasil belajar IPS pada materi Pengalaman Melaksanakan Peran dalam Keluarga siswa kelas II Min Ngepoh Tanggung Gunung. Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran Model Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 16,7% (sebelum diberi tindakan) menjadi 44,45% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 83,4% (Siklus II Berdasarkan hasil penelitian), maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas II MIN Ngepoh Tanggung Gunung tahun ajaran 2012/2013.²⁷

- c. Siti Nurhalimah dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadist materi surat Al-Lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan menggunakan metode Make A Match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada tes formatif siklus I yaitu 74,09 dengan presentase ketuntasan belajar 40,90%. Kemudian nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 91,36 dengan presentase ketuntasan belajar 95,45%. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan metode Make A Match dapat meningkatkan prestasi belajar

²⁷Arin Fatmawati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa kelas II Min Ngepoh Tanggung Gunung Tulungagung tahun Ajaran 2012/2013, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2013)

Al-Qur'an Hadist materi Surat al- Lahab kelas IV MIN Rejotangan
Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.²⁸

Tabel 2.1 Tabel Perbedaan Penelitian

Aspek Penelitian	Penelitian Terdahulu		
	Peneliti	Arin Fatmawati	Siti Nurhalimah
Judul Penelitian	"Penerapan metode <i>make a match</i> untuk meningkatkan pemahaman kosa kata bahasa arab Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar tahun ajaran 2011/2012."	"Penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas II Min Ngepoh Tanggung Gunung Tulungagung tahun ajaran 2012/2013"	"Penerapan metode <i>make a match</i> untuk meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadits materi surat Al-Lahab siswa kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013"
Metode Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Tindakan Kelas
Lokasi	MI Miftahul Huda Tawangrejo Wonodadi Blitar	MIN ngepoh Tanggung Gunung Tulungagung	MIN Rejotangan Tulungagung
Subjek Penelitian	Siswa kelas IV	Siswa kelas II	Siswa kelas IV
Mata Pelajaran	Bahasa Arab	IPS	Qur'an Hadits
Fokus Penelitian	Hasil belajar	Hasil belajar	Prestasi belajar
Hasil Penelitian	Hasil belajar pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63 dengan prosentase 40% (sebelum	Hasil belajar siswa pada tes awal (<i>pre test</i>) nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 16,67% (sebelum diberi tindakan), setelah diberi	Prestasi belajar siswa mulai dari siklus 1, sampai post test siklus II. Dapat diketahui dari rata-rata siswa

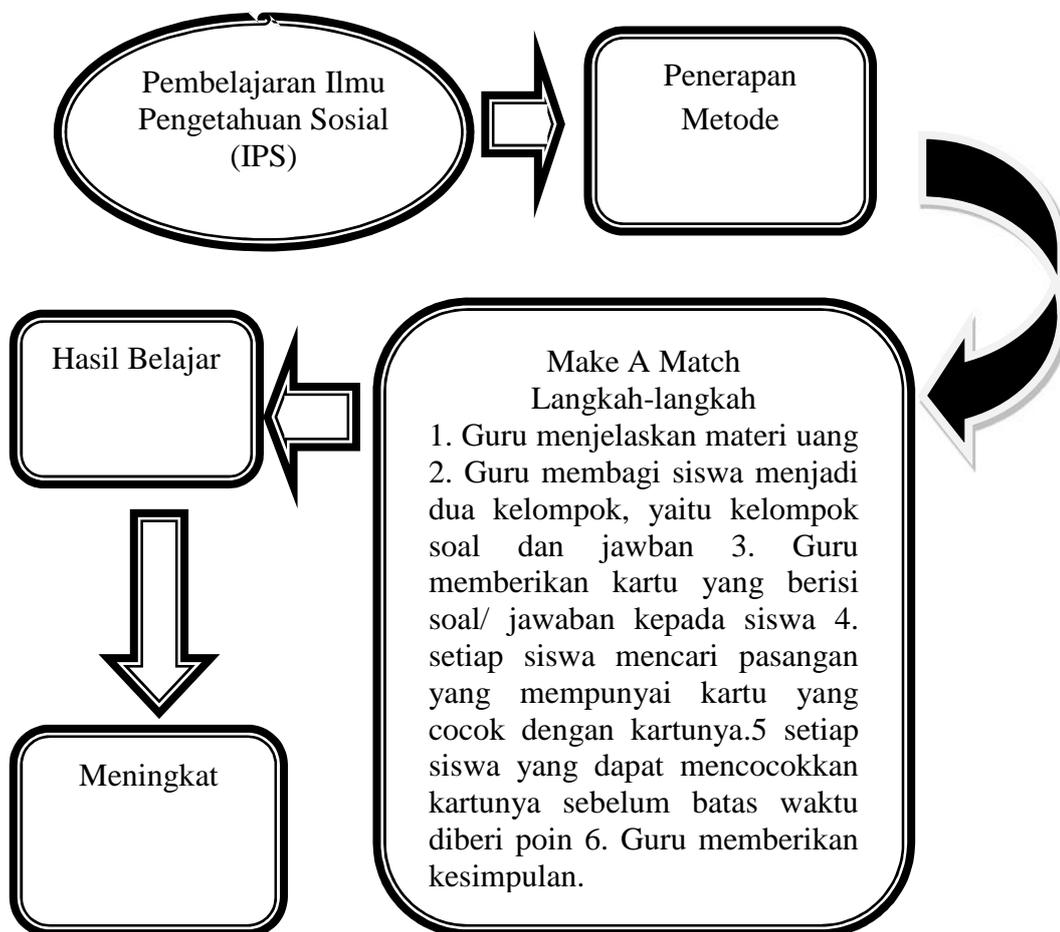
²⁸ Siti Nurhalimah dalam skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung Thun Ajaran 2012/2013*", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

	diberi tindakan), setelah diberi tindakan menjadi 63,33% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 86,66,% (siklus II)	tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 44,45%, kemudian meningkat kembali menjadi 95,71% (setelah diberi tindakan siklus II)	pada tes formatif siklus I yaitu 74,09 dengan prosentase ketuntasan belajar 40, 90% kemudian meningkat nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 91,36 dengan prosentase ketuntasan belajar 95,45%
--	---	---	---

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan metode *make a match* untuk kelas, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPS dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi subyek dan lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan uang.

7. Kerangka Berfikir

2.1 Gambar Bagan Kerangka Berfikir



Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin meningkat pemahaman anak, jika diterapkan metode *make a match*, hal ini dikarenakan metode *make a match* adalah metode yang dapat membimbing, membantu dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.